

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kesenian *Reyog* Ponorogo adalah kesenian yang diciptakan sebagai suatu identitas masyarakat lokal Ponorogo. Kesenian kebudayaan Ponorogo dalam penciptaannya terdapat makna-makna nilai religius yang begitu besar. Dalam penelitian lebih terfokuskan mengenai iringan musik kesenian *Reyog* Ponorogo yang mempunyai makna nilai-nilai religius. Adapun hasil kesimpulan terdapat dalam *Gendhing Reyog* dan beberapa instrument musiknya.

*Gendhing Reyog* memiliki beberapa makna akan nilai religius disetiap *gendhingnya*. *Gendhing* tersebut memiliki pesan-pesan moral religius dalam kehidupan manusia. Pesan-pesan yang terdapat dalam *Gendhing* meliputi *Gendhing Sampak* memiliki makna kesiagaan dan ketegaran dalam segala kondisi yang diujikan oleh Tuhan. *Gendhing Kebogiro* memiliki makna bahwa manusia harus mempunyai sikap kebijaksanaan dalam menyelesaikan masalah. *Gendhing Obyog* dengan makna gotong-royong dan membantu sesama antar manusia, berkomunikasi dan bersosial menjadi perintah Tuhan agar terciptanya suasana damai. *Gendhing Iirng-iring* dimaknai sebagai sebuah perjalanan akhir kehidupan. ketika akhir perjalanan seseorang didunia, peran sosial membantu dalam proses dimana seseorang tersebut diperistirahatkan. Pesan saling bahu membahu dalam *gendhing* tersebut sangatlah kuat. Begitupun juga pada dalam instrumen musik *Reyog* pun juga memiliki nilai-nilai religiusitas pada setiap instrumennya. Nilai

religius dalam setiap instrumennya adalah simbolik yang mengandung pesan Tuhan kepada umat manusia atas aturan-aturan bagaimana manusia dalam menjalani kehidupan yang bermoral, selalu bersyukur keadaan apapun, introspeksi atas segala hal yang menjadi kesalahannya, dan mengenaikan perbuatan timbal balik ketika melakukan sesuatu. Dengan pesan-pesan yang disampaikan secara simbolik penciptaan instrumen pada waktu itu sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai religius atau nilai ketuhanan. Manusia menciptakan berbagai media untuk menyampaikan akan pentingnya memiliki nilai religiusitas sebagai dasar dalam kehidupan.

Relevansi dari nilai-nilai religius yang terdapat pada musik iringan tersebut adalah Pendidikan karakter. Relevansi dari nilai religius dengan pendidikan karakter terdapat pada *Gedhing* dan Instrumen musiknya. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan nilai religius dalam pendidikan karakter sangatlah relevan. Nilai-nilai tersebut diberikan sebagai acuan dan pedoman masyarakat mengenaikan bagaimana suatu kesenian tersebut diciptakan dengan berbagai nilainya.

## **B. Implikasi**

Kesenian *Reyog* Ponorogo adalah suatu kesenian yang banyak memiliki nilai-nilai religius dan berbagai maknanya. Khususnya dalam musik iringan kesenian *Reyog* Ponorogo juga banyak memiliki nilai dan makna didalam unsurnya. Nilai-nilai religius tersebut bisa menjadikan pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat Ponorogo dan juga sebagai bentuk kepedulian masyarakat Ponorogo untuk melestarikan kesenian tersebut. Permasalahan pembahasan kajian

dari konteks musik iringannya sangat sedikit, sehingga pemahaman masyarakat kesenian *Reyog* Ponorogo hanya sebatas dalam konteks tari dan alur cerita pertunjukannya. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam musik iringan sangat relevan dengan pendidikan karakter, hal ini dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk mengetahui bagaimana kandungan yang terdapat dalam pendidikan karakter dalam musik iringan kesenian *Reyog* Ponorogo dan sebagai acuan mengembangkan karakter para siswa. Menumbuhkan karakter siswa misalnya dapat dimasukkan kedalam pembelajaran seni budaya di sekolah dengan nilai-nilai religius musik iringan kesenian *Reyog* Ponorogo.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Nilai-nilai religius dalam musik *Reyog* Ponorogo dapat dijadikan sebagai pemgetahuam dan pembelajaran oleh seluruh masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak begitu memahami mengenai konsep-konsep dan nilai dalam musik iringan Kesenian *Reyog* Ponorogo. Masyarakat menganggap bahwa kesenian *Reyog* Ponorogo hanya sebatas hiburan tanpa mengetahui sebagaimana kesenian tersebut diciptakan dengan kandungan nilai-nilai religius dalam masyarakat setempat. Seharusnya masyarakat sudah mulai peduli terhadap kajian dalam berbagai aspek mengenai kesenian *Reyog* Ponorogo agar tidak hanya menganggap

hiburan semata tetapi juga sebagai bentuk kesenian warisan yang penuh akan nilai-nilai kehidupan masyarakat Ponorogo.

2. Pelaku kesenian *Reyog* Ponorogo dapat menjadikan nilai-nilai religius yang terdapat sebagai pedoman dasar mengetahui bagaimana pelaku kesenian tersebut mampu memahami makna dan nilai kesenian *Reyog*. Pemahaman pelaku tidak hanya sebatas pada teknik dalam permainannya, tetapi pelaku akan lebih baik mengetahui kajian makna dan nilai dalam kesenian *Reyog* Ponorogo. Dengan begitu para pelaku mempunyai pengetahuan lebih mendalam mengenai keseniannya.
3. Kemudian dalam wilayah pendidikan diharapkan mengembangkan kembali pembelajaran mengenai kesenian daerah khususnya kesenian *Reyog* Ponorogo dalam pelajaran seni budaya mempunyai rancangan mengenai pembelajaran kesenian *Reyog* Ponorogo agar para pelajar memahami bagaimana makna dan nilai yang terdapat dalam musik iringan *Reyog* Ponorogo. Dalam pembelajaran hampir tidak pernah disinggung permasalahan mengenai musik iringan *Reyog* Ponorogo, pembahasannya hanya sebatas teknis-teknisnya. Pentingnya mengetahui bahwa kesenian daerah sangat terkait dengan nilai-nilai religius dan relevan dengan pendidikan karakter yang ada di sekolah saat ini menjadi sebuah peran dalam membangun kepedulian dan mengembangkan karakter para siswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.